

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Didalam GBHN tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Rumusan tersebut menentukan arah Pendidikan Nasional yang berarti bahwa usaha Pendidikan Nasional di Indonesia harus terarah kepada terbinanya manusia yang berdedikasi. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dimaksud oleh GBHN adalah menjadikan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur, hal ini dapat dibina melalui Pendidikan Agama Islam yang intensif dan efektif. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah memberikan kemampuan dasar, meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan diharapkan kelak menjadi warga negara yang baik

dalam bernegara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Ketaqwaan itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang Agamanya
2. Siswa beriman dengan baik dan benar
3. Siswa bergairah untuk beribadah
4. Siswa beramal saleh
5. Siswa mau mensyukuri nikmat Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas di sekolah dasar, dikenal dengan sebutan tiga tema sentral atau tiga kompetensi dasar siswa setelah lulus sekolah dasar yaitu :

1. Siswa mampu beribadah (shalat) dengan baik dan benar
2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an
3. Siswa mampu berakhlak mulia²

Di dalam pengajaran ibadah shalat di Sekolah Dasar yang diindikasikan keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menunaikan shalat wajib lima waktu dengan baik dan benar
- b. Siswa menunaikan shalat Jum'at dengan baik dan benar
- c. Siswa suka melakukan shalat berjamaah
- d. Siswa suka melakukan shalat-shalat sunat

Mencermati akibat kurang berhasilnya siswa-siswi sekolah dasar dalam melaksanakan shalat lima waktu disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Anak-anak tidak dilatih sejak dini untuk terbiasa menjalankan shalat lima waktu, untuk mendorong anak supaya akrab dengan shalat diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, yaitu guru, orang tua dan masyarakat, Guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan kepada orang tua siswa agar mengawasi putra-putrinya agar terbiasa menjalankan shalat. Hal ini dimaksudkan agar supaya orang tua memberikan dukungan moril, sehingga sasaran dapat dicapai. Caranya dapat dilakukan dengan memberitahukan kepada orang tua siswa pada waktu pertemuan akhir semester bertepatan dengan pembagian raport.
2. Sempitnya alokasi waktu jam Pendidikan Agama di sekolah formal di Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2004 dapat diketahui bahwa untuk Bidang studi Pendidikan Agama Islam, sejak Sekolah Dasar sampai dengan SMA/SMK hanya mendapat jatah waktu 2 jam mata pelajaran ((rata-rata 2 x 40 menit dalam seminggunya)³

Dengan jatah waktu yang hanya 2 jam pelajaran tersebut, seorang guru agama diuntut bisa menyampaikan materi pelajaran agama yang meliputi ilmu Fiqih, ilmu Tauhid, ilmu Tareh, Al-Qur'an, ilmu Ibadah dan termasuk shalat didalamnya, dengan demikian waktu untuk pelajaran shalat yang meliputi gerakan dan hafalan shalat sangatlah sempit sekali.

3. Kurang berperannya pengajian anak-anak di masjid dan langgar-langgar, seperti yang dahulu dilakukan oleh kaum muslimin di jaman dulu, dimana anak-anak tiap sore pergi ke mesjid atau langgar untuk mengaji

pada guru, tentang shalat baik gerakannya dan bacaannya, disamping mengaji Al-Qur'an . Namun dewasa ini malah sebaliknya, anak-anak malah tiap sore dengan asyiknya didepan pesawat televisi, atau keluar rumah mencari hiburan lainnya, seperti yang dilakukan anak-anak dikota-kota besar,yang akibatnya masjid dan langgar semakin sepi dari anak-anak yang berlatih shalat dan belajar Al-Qur'an.⁴

Masalah moral anak-anak, terutama daerah-daerah yang sudah terkena pengaruh hubungan dengan luar, baik melalui berbagai tontonan film,bacaan-bacaan negatif, atau gambar-gambar yang menggambarkan berbagai sikap dan kelakuan yan bisa merosotkan moral yang disertai oleh sikap menjauh dari agama, karena nilai agama dianggap tidak penting, apalagi masalah shalat. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya anak-anak sekolah dasar yang belum mau shalat.⁵

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan ibadah shalat siswa - siswi Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa-siswi Kelas Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek

4 H.M.Budiyanto *Prinsip-prinsip Metodologi Iqro'*. Yogyakarta. Team Tadarus AMM. 1995. HLM : 2
5 Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang Jakarta. 1979.hlm.151.

2. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan ibadah shalat siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran shalat.
2. Dapat digunakan sebagai kajian teoritik, sehingga dapat memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan tercapainya Pendidikan Agama Islam, termasuk di dalamnya pelajaran shalat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Ketaatan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu hal yang sangat kita harapkan dan juga merupakan tujuan pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu banyak skripsi yang membahas dan meneliti tentang shalat yang dilakukan oleh para mahasiswa diantaranya :

1. Skripsi Sdr Nurhidayat Tahun 2000 yang berjudul “ Study Pelaksanaan ibadah shalat siswa Kelas V SD Kategan Pundong Bantul” mengatakan bahwa dalam penelitian di SD Kategan Pundong Bantul pelaksanaan ibadah shalat lima waktu siswa sebanyak 30 anak sudah cukup baik dan menggembirakan, hal ini tampak sebagian besar siswa (63,50 %) memilih alternatif jawaban yang brskor tinggi (selalu)
2. Skripsi Sdri Sarjilah Tahun 2007 dengan judul : “Pengamalan shalat fardhu di SD 2 Seropan Dlingo Bantul “ menyebutkan : bahwa dalam penelitian yang dilakukan terhadap siswa SD Seropan dengan berbagai angket menunjukkan hasil yang baik mampu mampu mengamalkan shalat mencapai 86,6 %.
3. Skripsi Sdri Rohanayah Tahun 2000 dengan judul : “ Ketaatan menjalankan shalat lima waktu siswa kelas V SD Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul” menyebutkan bahwa : Mengamalkan adalah sebagai amal, melaksanakan / mempraktekkan ajaran Agama Islam sebagaimana mestinya atau mengamalkan ibadah dengan sebaik-

- Skripsi Sdr Sunarjo dengan judul “Pengamalan Ibadah shalat siswa kelas V SD 2 Donotirto Kretek Bantul “ menyebutkan :
bahwa dalam penelitian di SD 2 Donotirto Kretek Bantul pengamalan ibadah shalat lima waktu siswa sebanyak 35 anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mencapai 62,10 %.

E. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud salat adalah : Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa gerakan atau perbuatan yang dimuali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁶

Shalat yang dimaksud disini adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal sehat yaitu sehari semalam lima waktu.

Syarat-syarat wajib shalat

1. Islam
2. Suci dari hadas dan nifas
3. Berakal sehat
4. Baligh
5. Telah sampai Da'wah
6. Melihat atau mendengar
7. Terjaga

Syarat-syarat sah shalat

1. Suci dari hadas besar dan kecil
2. Suci badan pakaian dan tempat dari najis
3. Menutup aurat
4. Menghadap kiblat
5. Mengetahui Rukun-rukun shalat

2. Perkembangan Jiwa dan agama pada anak usia 11 s/d 12 tahun

Perlu diingat oleh guru Agama bahwa perkembangan kecerdasan anak, telah sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak, pada umur 12 tahun mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat dan dialaminya.

Maka Pendidikan Agama tidak akan diterima begitu saja tanpa memahaminya, apa yang dulu kanak-kanak dapat diterimanya tanpa bertanya atau minta penjelasan yang seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang sukar bagi guru agama untuk menjawabnya. Guru yang mengerti perkembangan jiwa anak akan menyangkannya, bahwa murid-muridnya tidak mau menerima keterangan, atau mencari-cari soal yang memojokkannya, lalu ia marah, atau menjawab dengan hukum dan ketentuan agama yang tegas, yang harus diterima dan dipatuhi kalau tidak berdosa, masuk neraka dan sebagainya.

Guru agama yang seperti ini tidak akan berhasil menumbuhkan minat

murid kepada Pendidikan Agama. Bahkan akan terjadi sebaliknya, dimana Guru Agama menjadi kurang dihargai oleh murid dan selanjutnya penanaman dan perkembangan jiwa anak pada anak didik tidak atau kurang berhasil⁷

3. Motifasi Pelaksanaan Ibadah Shalat

Agar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dsar berhasil dengan baik sesuai dengan hasil yang dicapai, maka guru perlu memberi motivasi pada siswa baik secara Aqli maupun secara Naqli.

Adapun beberapa dalil yang dapt digunakan untuk menumbuhkan motivasi terhadap siswa adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang mengerjakan shalat pertanda kuat agamanya.⁸

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ
تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ . (ذَرَّةُ النَّاصِحِينَ)

Artinya :

Shalat itu tiang agama, barang siapa mengerjakan (mendirikan) maka sama halnya seperti mengokohkan tiang agama, sedangkan siapa yang meninggalkannya, itu sama halnya merobohkan agama.

7 Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang Jakarta. 1979. hlm.139.

8 H. Abdul Goni Askur. *Pengajaran Shalat dan Dalilnya*. Husaini. Bandung. 1989. hlm : 63.

- b. Orang yang mengerjakan shalat dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Firman Allah SWT

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
(العنكبوت: ٤٥)

Artinya : Dan dirikanlah shalat, karena shalat itu dapat menceleh dari kejahatan dan kemungkaran (pekerjaan buruk dan keji).9 Q.S. Al-ankabuut, ayat : 45)⁹

- c. Perintah mengerjakan shalat sejak dini kepada anak.

Sabda Rasulullah SAW.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ . (رواه أبو داود)

Artinya :

Perintahkan anakmu, agar melakukan shalat ketika sudah berumur tujuh tahun dan jika menginjak umur sepuluh tahun, mala hendaklah kamu pukul (beri peringatan yang keras) (H.R. Abu Daud)

9 Departemen Agama Republik Indonesia Qur'an dan Terjemahnya

d. Anjuran untuk melakukan shalat.

Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا
رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (الحج: ٧٧)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, dan sembahlah olehmu akan Tuhanmu, serta berbuatlah kebajikan agar kamu memperoleh kemenangan (Q.S.Al-Hajj ayat : 77)

Firman Allah

رَاتِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
(البقرة : ٤٣)

Artinmya :

Dan dirikanlah shalat, keluarkan zakat dan tunduklah (rukuklah bersama-sama orang yang rukuk) (Al-Baqoqoroh Ayat : 43)

Rasulullah SAW bersabda :

لِإِسْلَامٍ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
لِلَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ
وَتَحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. (رواه مسلم)

Artinya :

Islam ialah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah pesuruh Allah, mengerjakan shalat lima waktu, memberikan zakat, melakukan puasa pada bulan Romadhan, dan menjalankan ibadah haji jika kuasa. (HR.Muslim)

e. Hikmah menjalankan shalat.

Rasulullah bersabda :

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ
خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ
دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو
اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا. (متفق عليه)

Artinya :

Bagaimana pendapatmu, kalau sebuah sungai berada di muka sebuah pintu salah satu rumah kamu, dan ia mandi dari padanya tiap hari lima kali, apakah masih ada (tertinggal kotoran) Jawab sahabat, tidak “ makaden/ikianlah sembahyang lima waktu,Allah menghapus dosa-dosa dengannya. (HR. Buhori-Muslim)

Sabda Rasulullah SAW

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا
بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تَغُشَّ الْكَبَائِرُ. (رواه مسلم)

Artinya :

Shalat lima waktu, dan jum'at hingga jum'at mendatang, sebagai penebus dosa-dosa yang terjadi di waktu itu, selama tidak melakukan dosa-dosa besar (HR. Muslim)

4. Tujuan Pembelajaran ibadah shalat

Yang dimaksud mengajarkan Ibadah shalat pada Sekolah Dasar adalah hal-hal yang berhubungan dengan Ibadah shalat, oleh karena itu hasil yang hendak dicapai dalam mengajarkan shalat adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang Thoharoh.
- b. Siswa mampu melaksanakan tata cara berwudzu dengan baik dan benar.
- c. Siswa mampu melakukan tugas tata cara melakukan gerakan shalat fardzu serta hafal bacaannya.
- d. Siswa hafal dan dapat menerapkan bacaan adzan dan iqomah.
- e. Siswa mampu melaksanakan shalat tepat waktu dengan baik dan benar baik secara munfarid maupun berjamaah.
- f. Siswa mampu melaksanakan shalat shalat jum'at
- g. Siswa terbiasa menjalankan shalat dan berdo'a sesudah shalat.¹⁰

5. Tujuan Pengajaran Ibadah shalat

Tujuan mengajarkan Ibadah shalat fardu adalah agar siswa dapat memahami, menghayati serta mampu mengamalkan shalat wajib dengan baik dan benar. Kreteria shalat yang baik dan benar menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

- a. Shalat yang dikerjakan tepat pada waktunya.

Sabda Rasulullah SAW

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya ;

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata : aku bertanya kepada Rasulullah SAW. Perbuatan apa yang paling utama ? Nabi berkata : shalat pada waktunya. Aku berkata lagi : kemudian apa lagi ? Nabi menjawab : Jihad pada jalan Allah (HR. Buhari-Muslim)

- b. Shalat yang dikerjakan dengan cara yang khusu'

Firman Allah SWT

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ.
(المؤمنون: ١-٢)

Artinya Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman yang menjalankan shalatnya dengan khusu' (SQ.Al-Mukminun)

- c. Shalat yang dikerjakan dengan baik dan benar gerakannya.

Dalam mengerjakan shalat yang baik dan benar dibagi dalam tiga tipe yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar secara utuh sebagaimana berikut ini :

1) Shalat tipe dua rokaat

Rokaat pertama :

- a. Cara berdiri tegak
- b. Cara bertakbirotul ikhrom
- c. Cara ruku'
- d. Cara I'tidal
- e. Cara sujud
- f. Cara duduk diantara dua sujud
- g. Cara Sujud
- h. Cara bangkit dari sujud untuk pindah ke rokaat yang kedua

Rokaat kedua :

- a. Cara berdiri langsung bersedekap
- b. Cara ruku'

- c. Cara I'tidal (bangkit dari rukuk)
- d. Cara sujud
- e. Cara duduk diantara dua sujud
- f. Cara sujud
- g. Cara duduk Tasyahud akhir (tawarruk) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
- h. Cara salam (menoleh ke kanan kemudian ke kiri)

2) Shalat tipe tiga rokaat

Cara mengerjakan shalat tiga rokaat ini sama dengan cara mengerjakan shalat tipe dua rokaan, yaitu harus diajarkan secara utuh. Sebagaimana tersebut dibawah ini :

- a) Rokaat pertama sama dengan rokaat I pada shalat subuh.
- b) Rokaat kedua
 - (a) Cara berdiri langsung bersedekap
 - (b) Cara ruku'
 - (c) Cara beri'tidal (bangkit dari rukuk)
 - (d) Cara sujud
 - (e) Cara duduk diantara dua sujud
 - (f) Cara sujud
 - (g) Cara duduk Tasyahud awal (Iftirosy) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
 - (h) Cara bangkit dari duduk tasyahud awal untuk pindah

c) Rokaat ketiga

- (a) Cara berdiri dan langsung bersedekap
- (b) Cara rukuk
- (c) Cara Iktidal (bangkit dari rukuk).
- (d) Cara sujud.
- (e) Cara duduk diantara dua sujud.
- (f) Cara sujud.
- (g) Cara duduk tasyahud akhir (Tawarruk) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
- (h) Cara mengucapkan salam.
- (i) Cara menoleh kekanan dan kekiri.

3) Shalat tipe empat rokaat

Sebagaimana shalat tipe tiga rokaat, maka cara mengerjakan shalat tipe empat rokaat ini sama dengan cara mengerjakan shalat tipe dua rokaat.

- a) Rokaat pertama sama dengan rokaat pertama pada shalat Subuh dan Maghrib.
- b) Rokaat kedua sama dengan rokaat pada shalat subuh dan maghrib.
- c) Rokaat ketiga adalah sebagai berikut :
 - (a) Cara berdiri dan langsung bersedekap.
 - (b) Cara rukuk.
 - (c) Cara i'tidal (bangkit dari ruku')

- (d) Cara sujud.
- (e) Cara duduk diantara dua sujud.
- (f) Cara sujud.
- (g) Cara bangkit dari sujud untuk pindah rokaat ke 4.

d) Rokaat keempat adalah sebagai berikut :

- (a) Cara berdiri dan langsung bersedekap.
- (b) Cara rukuk.
- (c) Cara Iktidal (bangkit dari rukuk).
- (d) Cara sujud.
- (e) Cara duduk diantara dua sujud.
- (f) Cara sujud.
- (g) Cara duduk tasyahud akhir (Tawarruk) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
- (h) Cara mengucapkan salam
- (i) Cara menoleh kekanan dan kekiri.

4) Shalat yang dikerjakan dengan baik bacaanya

Mengajarkan bacaan shalat sangat penting karena merupakan salah satu rukun shalat, yang tujuannya adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mampu mengucapkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
- b) Siswa hafal bacaan shalat dari takbirotul ikhrom s/d salam
- c) Siswa menyadari dengan sepenuh hati bahwa shalat lima waktu itu hukumnya wajib.

a) Takbirotul Ikhrom

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

b) Do'a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا. وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Atau

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ - اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ - اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ
وَالسَّلْجِ وَالْبَرْدِ.

3) Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَا لِكُ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

4) Bacaan Al-Qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا
تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينِكُمْ وَلِيَ دِينِي .

5) Bacaan Tasbih ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ٢٨

6) Bacaan I'tidal

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِثْلُ السَّمَوَاتِ وَمِثْلُ الْأَرْضِ وَمِثْلُ مَا فِيهَا

7) Bacaan Tasbih Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ٣x

Atau

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

8) Bacaan waktu duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَحْبِرْ لِي وَارْفَعْ لِي وَارْزُقْ لِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

9) Bacaan Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ . السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

10) Bacaan Tasyahud Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ - السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ - السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ . وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ - كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ - وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ - كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ - فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُّجِيدٌ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Cara mengerjakan keserasian gerakan dengan bacaan shalat adalah merupakan kesempurnaan shalat yang sangat ditentukan oleh keserasian antara dua gerakan dan bacaan shalat, untuk mengajarkan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat lebih dahulu guru memberikan contoh gerakan shalat dan bacaannya dengan secara utuh baik dan benar.

5. Shalat yang dikerjakan dengan cara berjamaah

Shalat berjamaah sangat dianjurkan karena pahalanya lipat 27 derajat dibandingkan shalat sendirian, shalat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama dengan ketentuan ada imam dan ada makmum

baik pada shalat fardu maupun shalat sunat. Karena shalat berjamaah dapat membina persatuan, di samping pahalanya dilipat gandakan. Untuk itu shalat berjamaah dapat ditempuh dengan cara :

- a. Mengajukan siswa selalu melakukan shalat berjamaah di masjid, langgar, atau dirumah beserta dengan keluarganya.
- b. Mengamati langsung praktek shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.
- c. Menggunakan blongko untuk mengamati siswa-siswi kegiatan shalat berjamaah di rumah masing-masing.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian, sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan menanamkan suatu sikap kepada anak didik atau siswa diperoleh beberapa faktor, demikian pula halnya tugas guru pendidikan Agama Islam.

Untuk menanamkan sikap gairah melaksanakan ibadah shalat karena Allah semata, kegairahan melaksanakan shalat pada diri siswa seharusnya merupakan suatu sikap yang ditumbuhkan sejak dini, kegairahan tersebut telah tumbuh secara tiba-tiba dan spontan, tetapi tumbuh melalui proses yang lama dan terus menerus.

Proses tersebut merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas atau psikis, disengaja atau tidak disengaja, seperti mengamati, mengkomunikasikan dan mengidentifikasi. di dalam proses

tersebut tentu ada yang menjadi sumber pengamatan atau sasaran yang akan diamati. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah shalat paling tidak ada tiga faktor strategis figur dalam menentukan keberhasilan ibadah shalat bagi seorang siswa yaitu

1) **Orang Tua (keluarga)**

Suasana kehidupan beragama dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan jiwa agama anak. Terutama dalam menanamkan sikap supaya gairah dalam menunaikan ibadah shalat.

Keluarga yang hidup teratur,rukun dan tentram yang dijiwai oleh Agama sehingga seluruh anggota keluarga merasakan hal yang demikian, ini merupakan kehidupan yang menyenangkan,suasana ini menghormati antara orang tua,anak-anak dan anggota keluarga, orang tua sebagai pemimpin suatu rumah tangga yang selalu menunaikan ibadah shalat secara teratur mempunyai pengaruh positif dalam proses penanaman serta pembinaan kegairahan menunaikan ibadah shalat terhadap anak.

Bahkan ada ahli jiwa agama yang berpendapat bahwa pembinaan jiwa agama terhadap anak sebetulnya telah dapat dimulai semenjak dalam kandungan ibu. Kebiasaan-kebiasaan atau sikap orang tua terutama ibu dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai oleh agama akan membawa pengaruh besar terhadap potensi-potensi dasar yang disimpan dalam jiwa anak yang ada dalam kandungannya.Sebaliknya kalangan keluarga yang suasana kehidupan beragama tidak tumbuh dan tidak terbina

secara baik, kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam proses pembinaan sikap bergama dikemudian .

Untuk itu dalam pelaksanaan ibadah shalat sangat diperlukan keteladanan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Barang kali disinilah kesesuaian sabda Rasulullah SAW yang berbunyi : “Ibda' binafsika” artinya : mulailah dari dirimu sendiri.

2) Sekolah (guru)

Suasana dan sistem belajar di sekolah sangatlah positif bagi pertumbuhan dan pembinaan agama siswa. Guru pendidikan Agama Islam di sekolah diharuskan memiliki kemampuan dan ketrampilan menanamkan sikap kegairahan menunaikan ibadah shalat. Wibawa seorang guru disekolah sangat besar pengaruhnya dalam menanamkan sikap beragama yang baik. Sekolah merupakan lingkungan yang pertama ditempuh oleh anak setelah mereka berada di luar lingkungan keluarga, sebagai tempat pembinaan kepribadian. Sejauhmana sikap positif dan rasa cinta guru kepada agama yang dianutnya, akan terlihat dalam tindakannya terhadap jiwa agama yang dianaut oleh siswanya.

Dengan demikia agama yang dianut oleh guru ikut mewarnai pertumbuhan kepribadian dan jiwa agama siswanya. Bimbingan agama serta motivasi yang diberikan oleh guru dalam rangka menanamkan shalat pada siswa-siswi sejalan dengan suasana yang sejuk dapat mewarnai kehidupan mereka dirumah, merupakan sumbangan yang berharga. Karena faktor orang tua di rumah dan guru di sekolah telah menunjukkan keserasian

perannya sebagaimana yang diharapkan oleh kebanyakan orang tua dan masyarakat. Dan keserasian ini akan menentukan tingkat pencapaian keberhasilan pelaksanaan ibadah shalat terhadap siswa.

Akan tetapi jika nilai-nilai agama yang diberikan oleh guru di sekolah berlainan arah atau katakanlah bertentangan dengan keteladanan orang tua di rumah yang keliru, niscaya akan berpengaruh negatif bagi pembinaan kegairahan ibadah shalat. Paling tidak akan menghambat proses keberhasilan pelaksanaan ibadah shalat tersebut pada diri siswa. Keadaan ini harus kita hindari sedini mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan agama sebagaimana yang diharapkan.

3) Lingkungan

Disamping pengarahan orang tua di rumah tangga dan guru di sekolah terhadap kegairahan melaksanakan ibadah shalat siswa, maka lingkungan masyarakatpun tidak kalah pentingnya. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap sikap kegairahan melaksanakan ibadah shalat siswa.

Menurut teori perkembangan jiwa, bahwa semakin bertambah usia seorang anak, maka bertambah pula batas-batas lingkungan pergaulannya. Temannya akan semakin bertambah diluar rumah karena ia didorong oleh keinginan untuk mencari teman lain. Dengan demikian lingkungan masyarakatnya semakin berkembang. Dalam hal ini ada satu hal yang perlu menjadi perhatian kita, yaitu bahwa integrasi dan komunikasi apapun bisa terjadi dengan dirinya. Gambar-gambar serta poster-poster

yang dilihatnya, teman-teman yang baru dikenalnya, sikap orang dewasa yang dihormatinya dan dipergaulinya sehari-hari, atau buku-buku bacaan, nilai-nilai kebudayaan serta kebiasaan-kebiasaan disatu lingkungan masyarakat, dapat mempengaruhi pembinaan kepribadian dan agama anak serta kegairahan melaksanakan ibadah shalatnya. Karena anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dari keluarga dan sekolah saja, masyarakat pun menjadi sumber pengetahuan dan sikap. Jika semua unsur-unsur yang ada dilingkungan suatu masyarakat secara terpadu menunjang terciptanya nilai-nilai agama dimana anak merasakan kesesuaian nilai-nilai itu dengan nilai-nilai yang telah diperolehnya dilingkungan keluarga dan sekolah, maka hal ini merupakan suatu hal yang positif. Tersedianya tempat-tempat ibadah di sekolah dan tempat-tempat yang memang dibutuhkan seperti di terminal, stasiun, tempat-tempat rekreasi, sangat menunjang dan berpengaruh besar terhadap kegairahan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

Sebaliknya jika unsur-unsur yang ada di suatu lingkungan masyarakat tidak menunjang nilai-nilai agama, apalagi bertentangan, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap kepribadian dan kegairahan pelaksanaan ibadah shalat siswa. Dalam jiwa mereka akan tumbuh sikap ragu-ragu terhadap nilai-nilai agama. Bahkan mungkin terhadap agama itu sendiri. Jika sikap seperti ini terlanjur tertanam pada jiwa siswa dan tidak segera diketahui guna diberikan pencegahan, maka kemungkinan siswa kelak akan menjadi orang yang meremehkan agama, bukan mustahil akan

merupakan hambatan besar dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4) Metode Pengajaran Ibadah Shalat

Sebelum praktek pelaksanaan ibadah shalat, anak-anak disuruh menghafal bacaan shalat secara lesan, yaitu dengan cara membaca satu persatu, kemudian mereka membaca bersama-sama, hal ini diulang-ulang sampai mereka hafal betul di luar kepala. Setelah mereka hafal bacaannya kemudian mereka diajak ke masjid atau mushalla untuk bersama-sama mempraktekkan gerakan-gerakan shalat, setiap waktu dzuhur anak-anak diajak untuk shalat berjamaah dzuhur disekolah, sedangkan shalat yang lainnya seperti asar, maghrib, isa' dan subuh supaya dikerjakan di rumah masing-masing, bisa secara munfarid maupun berjamaah. Apabila anak-anak sudah dirasa mampu shalat, setiap waktu dzuhur anak-anak diharapkan membiasakan untuk shalat berjamaah dzuhur di sekolah, sedangkan shalat yang lain supaya dikerjakan di rumah masing-masing.

F. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ilmiah sangat erat hubungannya dengan berhasilnya atau tidaknya suatu penelitian, oleh karena itu penulis menggunakan metode :

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Metode Wawancara
 - b. Metode Observasi

c. Metode Dokumentasi

d. Metode Angket

Ad.a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara untuk mendapatkan data/informasi dengan menggunakan cara bertanya langsung kepada responden dengan mennggunakan daftar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹¹

Metode ini digunakan dan ditujukan terhadap kepala sekolah dan guru, maksudnya untuk mendapatkan data tentang sejarah dan latar belakangberdirinya sekolah dan faktor yang mempengaruhi terlaksananya pendidikan agama Islam, juga langkah-langkah berikutnya.

Ad. b. Metode Ofservasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun penulis menggunakan teknik observasi sistematis karena telah ada kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor. Dalam kategori-kategori itu, sebagai alat penyelidikan diskriptif, dia berlandaskan pada rumusan-rumusan yang lebih khusus serta wilayah observasinya sudah dibatasi dengan tugas sesuai dengan ujuan research.¹²

Ad. c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu catatan dapat berupa buku catatan, tulisan, gambar, data-data dan sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai arsip yang dapat membantu untuk mengingat kembali kejadian yang telah lalu. Metode dokumentasi disini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dari pada metode angket, interview dan wawancara dengan jalan membuka catatan atau peristiwa-peristiwa lain yang di dokumentasikan, seperti catatan tentang jumlah siswa, dan presentasinya dan sebagainya.

Dokumentasi sebagai bahan klasik untuk memiliki perkembangan historis yang khusus. Biasanya digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang apa kapan dan mana ?¹³

Ad.d. Metode Angket

Metode Angket adalah penyimpulan data atau informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan responden yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Di dalam penelitian ini adalah penelitian populasi, adapun jumlah siswa adalah berjumlah

35 anak yang terdiri dari 15 putra dan 20 putri.

2. Metode Analisa Data

Maksud dari menganalisa data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam suatu penelitian, adapun analisa yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Data Kuantitatif, yakni cara ilmiah untuk mengumpulkan analisa data statistik dengan rumus statistik sederhana, yaitu menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka rumus $P = f/n \times 100 \%$

3. Dengan statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan-keputusan yang baik.¹⁴

Metode ini penulis gunakan dalam rangka mengatasi data yang berupa angka-angka, penulis mengumpulkan datanya kemudian penulis prosentasikan yang dari hal tersebut penulis analisa yang akhirnya dapat diambil kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam menulis skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum

Membahas gambaran umum sekolah dasar 2 Donotirto, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

Bab III : Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan uraian mengenai laporan penelitian yang disertai analisa atas hasil-hasil penelitian.

Bab IV : Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Lampiran - lampiran

Dalam skripsi ini juga kami lampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terdiri dari daftar pertanyaan, denah, obyek penelitian, daftar riwayat hidup, surat keterangan bukti telah melaksanakan